

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengalaman Penyintas Pelecehan Seksual dalam Memaknai Kehidupan: Studi Fenomenologis” ini ditulis oleh Rahma Nia Rakhim, NIM. 1860308223244, dengan pembimbing Bapak Faruq, S.Psi., M.Psi.

Kata Kunci: makna kehidupan, pemulihan pascatrauma, penyintas pelecehan seksual

Pelecehan seksual dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan konteks, serta meninggalkan pengalaman yang tidak berhenti pada saat kejadian berlangsung. Kasus kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan di mana pada tahun 2023 tercatat lebih dari 70 kasus dengan korban anak dan perempuan. Meskipun data resmi menunjukkan angka yang tinggi, fenomena ini diyakini memiliki dimensi tersembunyi karena adanya stigma sosial yang menyebabkan banyak korban enggan melapor. Dampak yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh aspek psikologis, sosial, dan proses memahami kejadian yang dialami penyintas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman penyintas pelecehan seksual dalam menjalani kehidupan setelah kejadian, memahami proses memaknai pengalaman tersebut, serta makna kehidupan yang terbentuk setelahnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Tiga perempuan dewasa awal berusia 21–25 tahun yang berdomisili di Tulungagung berpartisipasi dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui beberapa kali wawancara mendalam semi-terstruktur pada masing-masing informan, hingga mencapai kejenuhan data pada setiap informan. Pengalaman yang dialami informan mencakup pelecehan fisik dan verbal, serta bentuk nonfisik dan digital. Hasil analisis menunjukkan enam tema utama, yaitu pola kejadian yang dialami, respons terhadap pelecehan seksual, dampak pelecehan seksual, strategi bertahan, penyesuaian diri, dan perubahan cara pandang terhadap kehidupan. Ketiga informan menunjukkan respons dan strategi perlindungan diri yang berbeda, tetapi sama-sama mengalami perubahan pada relasi, penghargaan terhadap diri, serta cara memandang kehidupan. Proses pemulihan berlangsung secara bertahap melalui penerimaan diri, dukungan sosial, refleksi diri, strategi coping, spiritualitas, dan pada sebagian informan bantuan profesional. Pemaknaan kehidupan kemudian berkembang melalui peningkatan penghargaan terhadap diri, penerimaan terhadap pengalaman, perubahan nilai dan relasi, orientasi terhadap masa depan, serta pengalaman traumatis yang dipahami sebagai sumber pertumbuhan. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dalam bidang psikologi mengenai cara penyintas pelecehan seksual memaknai kehidupan setelah melewati peristiwa traumatis.

ABSTRACT

Thesis entitled “The Lived Experiences of Sexual Harassment Survivors in Meaning-Making: A Phenomenological Study” was written by Rahma Nia Rakhim, student ID 1860308223244, under the supervision of Mr. Faruq, S.Psi., M.Psi.

Keywords: *meaning-making, post-traumatic recovery, sexual harassment survivors*

Sexual harassment can occur in various forms and contexts, with its effects extending beyond the immediate occurrence of the incident. Cases of violence against women in Tulungagung Regency have increased, with more than 70 cases involving children and women recorded in 2023. Although official data indicate a high prevalence, the phenomenon is believed to have a hidden dimension due to social stigma that discourages many victims from reporting their experiences. The consequences of sexual harassment are not limited to physical effects but also affect psychological and social well-being, as well as survivors' processes of understanding and making sense of their experiences. This study aimed to describe survivors' experiences of living after sexual harassment, explore how they made meaning of their experiences, and understand the meaning in life that emerged thereafter. This qualitative study employed a phenomenological approach using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Three emerging adult women aged 21–25 years who resided in Tulungagung participated in the study. Data were collected through several rounds of in-depth, semi-structured interviews with each participant until data saturation was reached for each participant. The participants' experiences included physical and verbal sexual harassment, as well as non-physical and digital forms of harassment. The analysis identified six main themes: patterns of sexual harassment experiences, responses to sexual harassment, impacts of sexual harassment, coping strategies, adjustment, and changes in perspectives on life. Although the three participants demonstrated different responses and self-protective strategies, they similarly experienced changes in their relationships, self-worth, and perspectives on life. The recovery process developed gradually through self-acceptance, social support, self-reflection, coping strategies, spirituality, and, for some participants, professional assistance. The process of making meaning of their experiences was reflected in increased self-worth, acceptance of the experience, changes in values and relationships, future orientation, and the understanding of traumatic experiences as a source of personal growth. This study is expected to contribute to psychological understanding of how survivors of sexual harassment make meaning of their lives after experiencing traumatic events.